

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada dilokasi ini. Sebab tempatnya mudah dijangkau oleh peneliti serta tidak memakan waktu dan biaya yang begitu banyak. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Maret 2014.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing dan personil sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling untuk meningkatkan *public trust* di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Untuk mendapatkan data tentang *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling maka peneliti menggunakan angket untuk masyarakat sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang berjumlah 5 orang guru pembimbing. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *sampel random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁴⁵. Peneliti melakukan penarikan sampel. Menurut Zainal Arifin apabila jumlah populasi antara 50 sampai dengan 100 maka sampel dapat diambil 50 sampai 60%. Jika dihitung 50% dikali 70 sama dengan 35 orang. Berdasarkan hitungan tersebut maka peneliti dapat menentukan bahwa yang menjadi sampel sebanyak 35 orang personil sekolah⁴⁶.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, pengumpulannya menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru pembimbing untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling.

b. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis pada personil sekolah seperti kepala sekolah, wakil, dan guru mata pelajaran yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.⁴⁷ Angket digunakan untuk mendapatkan data *public trust* sehubungan dengan evaluasi program bimbingan konseling. Angket berisi indikator -

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 120.

⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 224.

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h.199.

indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan. Angket ini menyediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat percaya, percaya, kadang percaya, tidak percaya, sangat tidak percaya. Kisi-kisi angket sebagai berikut:

TABEL III.1
Kisi-kisi Angket tentang data *public trust* sehubungan dengan evaluasi program bimbingan konseling

Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator	Item Angket		Total
			Positif	Negatif	
<i>Public trust</i> sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling	Pelayanan konseling sebagai pelayanan sosial.	1. Guru pembimbing tidak memperlakukan siswa secara berbeda-beda 2. Guru pembimbing tidak mengharapkan imbalan dari kegiatan yang telah dilakukannya kepada siswa. 3. Guru pembimbing segera menyelesaikan masalah yang terjadi.	1,10	2	3
	Pelayanan yang ditampilkan unik.	1. Guru pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran 2. Guru pembimbing selalu sukarela dalam menyelesaikan masalah pada siswa	5,6	0	2

	Penampilan layanan atas dasar kaidah-kaidah intelektual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pembimbing selalu menggunakan ilmu logika dan berpikir ilmiah dalam setiap layanan 2. Guru pembimbing dalam memberikan layanan tidak menggunakan unsur magic atau mistik 	8,9,13	3	4
	Kode etik sangat penting bagi mutu layanan dan penerimaan klien serta masyarakat atas layanan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pembimbing harus menghormati harkat pribadi dan keyakinan klien 2. Guru pembimbing menempatkan kepentingan klien diatas kepentingan pribadinya. 3. Guru pembimbing tidak membedakan klien atas dasar suku bangsa, warna kulit atau status sosial 4. Guru pembimbing mempunyai sifat rendah hati, sederhana, sabar, tertib dan percaya pada paham hidups ehat. 5. Guru pembimbing harus menjaga rahasia kliennya. 	4,7,17,19	12,14,16,20	8
	Wawasan	1. Guru pembimbing	15,11	18	3

	terhadap <i>body of knowledge</i> konseling.	berlatarbelakang pendidikan bimbingan konseling 2. Guru pembimbing selalu menambah pengetahuan dengan mengikuti pelatihan, diklat dan penelitian tentang bimbingan konseling.			
Jumlah Item					20

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan dan karya-karya lainnya. Dokumentasi ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sekolah secara kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun cara yang digunakan adalah jika telah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau data data yang berbentuk kalimat yakni untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka dalam bentuk persentase. Kesimpulan analisis data dibuat

dalam bentuk kalimat-kalimat dengan rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁸:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi hitung

N= Total jumlah

Indikator *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling di Sekolah Negeri 20 Pekanbaru diklasifikasikan lima kategori dalam bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

1. Apabila persentase berkisar antara 81-100% ditafsirkan bahwa *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling termasuk dalam kategori selalu.
2. Apabila persentase berkisar antara 61-80% ditafsirkan bahwa *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling termasuk dalam kategori sedang.
3. Apabila persentase berkisar antara 41-60% ditafsirkan bahwa *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling termasuk dalam kategori kadang.
4. Apabila persentase berkisar antara 21-40% ditafsirkan bahwa *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling termasuk dalam kategori jarang.
5. Apabila persentase berkisar antara 0-20% ditafsirkan bahwa *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling termasuk dalam kategori sangat tidak pernah.⁴⁹

⁴⁸Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 43.

⁴⁹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel 36 Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003, h. 13.